

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada sektor pertanian, di Indonesia terdapat beberapa sub sektor seperti sector pertanian, perkerbunan, dan tanaman holtikultura. Salah satu usaha yang sangat gemar diminati oleh masyarakat yaitu ayam broiler karena memiliki masa panen yang terbilang relative sangat singkat. Pada peternakan ayam broiler memiliki beberapa keunggulan diantaranya waktu pemeliharaan tergolong sangat singkat sekitar 4-6 minggu sudah bisa dipanen. Dengan bobot badan rata-rata 1,6 -1,7 kg/ekor (Yemima, 2014). Pada saat ini semakin banyak olahan makanan yang terbuat dari daging ayam, mengakibatkan jumlah permintaan per tahunnya mengalami peningkatan (Idho, 2018)

Salah satu sub sektor yang tergolong sangat berpotensi untuk di lakukan pengembangan yaitu pada sub- sektor peternakan ayam broiler. Pada sub sektor peternakan juga menghasilkan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan asli daerah dan juga menyerap tenaga kerja sekitar. Peternakan memiliki karakteristik produknya tergantung pada alam dan mudah mengalami kerusakan dan juga butuh lahan untuk proses pembesaran. Maka usaha peternakan ayam tergolong rentan mengalami risiko kerugian karena berkaitan dengan makhluk hidup.

Risiko muncul pada peternakan ayam yaitu pada risiko produksi, hal kematian pada ayam dari berbagai sumber, seperti terjadi kematian pada umur 1-3 hari pertama. Karena masa pembentukan kekebalan tubuh mulai terbentuk, yang nantinya dapat menentukan hasil panen yang didapatkan. Ketika masa pembentukan sistem kekebalan tubuh mulai terbentuk di umur 7 hari dengan baik, Daya hidup pada ayam tinggi dan ketika pada masa itu sistem kekebalan tubuh tidak terbentuk maka akan rentan terhadap penyakit dan mengakibatkan kematian, menjadikan kerugian bagi peternak. Menurut (Wirawan et al 2019) jika pada satu periode ternak tingkat kematian tidak lebih dari 5% dari jumlah populasi yang ada, maka bisa dikatakan berhasil.

Berikut data standart tingkat kematian berdasarkan umur ayam, pada tabel. 1 yaitu:

**Tabel 1.1 Tingkat presentase kematian ayam berdasarkan umur**

Umur (hari)	persentase (%)
1 – 7	1.2
8 – 12	0.5
15 – 21	0.5
22 – 28	0.5
29 – 35	0.5
36 – 42	0.5

Sumber: UD. SUBUR (2022/2023)

Peternak diwajibkan mengambil suatu keputusan yang tepat untuk mengatasi risiko jika terjadi. Ketika suatu keputusan yang diambil tepat, maka dapat mengurangi suatu risiko, dan jika keputusan kurang tepat maka mengalami kerugian (Yulianti, 2012). Pada usaha peternakan ayam dapat dijalankan secara mandiri dan bisa juga mengikuti sistem kemitraaan. Pada usaha mandiri semua sarana dan prasarana di penuhi secara mandiri dan ketika mengikuti pola kemitaaan semua sarana dan prasarana di siapkan oleh pihak kemitaaan, meliputi bibit DOC, pakan, obat-obatan, vaksin, dan juga dilakukan pengecekan kesehatan oleh petugas lapangan. (Suwianggadana, dkk 2013). Pada kontrak kerjasama dengan kemitraan dapat menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan. Seperti pada pembagian resiko dan keuntungan secara proposional dengan melakukan perjanjian secara tertulis antara peternak dan pihak kemitraan.

Salah satu peternak ayam pedaging yang ada di kecamatan Mantup Lamongan yaitu milik H.Paimo. Pada peternakan tersebut masih bermitra dengan UD. Subur pada proses kemitraannya, Risiko yang sering terjadi yaitu pada anak ayam (DOC) yang tidak sesuai yang diharapkan oleh pemilik kandang. Sehingga risiko-risiko yang muncul banyak seperti anak ayam rentan terhadap penyakit, pertumbuhan ayam yang tidak stabil ( ukuran pada ayam tidak rata). Pada sistem kontrak yang sudah disetujui pada kemitraan, target



yang harus dicapai seperti pada daging setiap satu periode sebesar 5 ton daging, dengan bibit ayam sebesar 3000 ekor yang sudah sesuai dengan hitung kontrak. Walaupun anak ayam yang didapatkan tidak sesuai yang diharapkan akan tetapi peternak harus memenuhi target yang sudah ditulis pada kontrak kemitraan. Adanya bibit yang tidak sesuai dengan keinginan peternak, mewajibkan untuk mengoptimalkannya, karena jika target yang dihasilkan mengalami penurunan atau tidak sesuai target awal kontak mengakibatkan kerugian bagi pemilik kandang.

Peternakan di Indonesia terutama pada peternakan mandiri atau peternakan kecil belum semua menerapkan adanya sistem pola manajemen risiko di dalamnya. Padahal dalam satu periode kemungkinan munculnya suatu risiko pasti ada, dan peternak pun harus siap menghadapi semua itu. Peternak harus dapat mengelolah risiko dengan baik agar tidak sampai mengalami kerugian. Pada peternakan milik H.Paimo perlu dilakukan analisis dengan tujuan menekan kerugian yang dihasilkan dari risiko yang terjadi sehingga dapat mengoptimalkan hasil panen yang didapatkan.

Maka dari itu dilakukannya penelitian ini dengan tujuan dapat mengidentifikasi risiko yang sedang terjadi di peternakan ayam broiler milik H.paimo dan merumuskan strategi guna mengurangi risiko pada periode selanjutnya.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan tentang masalah-masalah yang mungkin terjadi di peternakan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi risiko di peternakan H. Paimo.
2. Bagaimana upaya dalam mengurangi risiko yang terjadi pada jenis suplai bibit ayam pada peternakan ayam broiler di peternakan H. Paimo.

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi risiko dalam produksi ayam broiler di peternakan H.Paimo.
2. Untuk menganalisa sumber-sumber resiko produksi yang terjadi seperti pada jenis suplai bibit ayam (DOC) pada peternakan ayam broiler H. Paimo.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peternakan ayam bagi penulis dan menambah skil menulis dan memecahkan sebuah permasalahan yang sedang terjadi. Terutama pada bidang peternakan ayam broiler.
2. Bagi peternakan milik H.paimo, sebagai tambahan semangat dalam melakukan peternakan ayam dan sebagai masukan dalam melakukan pola sistem kemitraan dengan perusahaan inti.
3. Sebagai bahan evaluasi ketika terjadi risiko agar tidak mengalami kerugian dan dapat mengoptimalkan hasil keuntungan.
4. Sebagai tambahan dalam melanjutkan penelitian selanjutnya dengan tujuan memperbaiki dalam menganalisis sebuah risiko yang ada pada peternakan ayam broiler.

#### **1.5 Luaran**

Luaran yang di harapkan dari studi penelitian ini adalah:

1. Dapat diterapkan oleh peternak terkait manajemen risiko yang ada pada peternakan ayam broiler.
2. Meminimalisir kerugian yang di hasilkan dari risiko yang terjadi.

#### **1.6 Batasan penelitian**

Batasan –batasan yang di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Mengamati risiko-risiko yang terjadi Pada peternakan ayam broiler khususnya pada suplay bibit ayam (DOC).



2. Melakukan penelitian pada peternakan milik H.paimo di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
3. Penelitian ini berfokus pada manajemen risiko yang ada pada peternakan, terutama pada bibit ayam (DOC) sampai masa panen dalam satu kali produksi.

